



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN

**PETILASAN GILANGLIPURO
DI PADUKUHAN KAUMAN, KALURAHAN GILANGHARJO,
KAPANEWON PANDAK, KABUPATEN BANTUL**

**SEBAGAI
SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

**Dokumen Nomor : 14/TACB-BANTUL/VIII/2022
Tanggal : 24 Agustus 2022**

REKOMENDASI

PETILASAN GILANGLIPURO DI PADUKUHAN KAUMAN, KALURAHAN GILANGHARJO, KAPANEWON PANDAK, KABUPATEN BANTUL

- Menimbang :
- a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Petilasan Gilanglipuro di Padukuhan Kauman, Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya dan peringkatnya;
 - b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten telah melakukan kajian terhadap Petilasan Gilanglipuro di Padukuhan Kauman, Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul.
- Mengingat :
- a. Pasal 5, Pasal 9, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
 - b. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6.
 - c. Keputusan Gubernur DIY Nomor 34/TIM/2022 Tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 Tanggal 22 Februari 2022; dan
 - d. SK Bupati Nomor 100 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2022, tanggal 25 Februari 2022.
- Merekomendasikan : Petilasan Gilanglipuro di Padukuhan Kauman, Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Lokasi Petilasan Gilanglipuro di Padukuhan Kauman, Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul dilihat dari luar tembok keliling (Sumber: TACB Bantul, 2022)



Bangunan tempat Watu Gilang Petilasan Gilanglipuro Nomor Inventaris C.124 berada (Sumber: TACB Bantul, 2022)



Area Petilasan Gilanglipuro, tampak bagian belakang bangunan tempat Watu Gilang berada (Sumber: TACB Bantul 2022)



Watu Gilang Petilasan Gilanglipuro Nomor Inventaris C.124 (Sumber: TACB Bantul 2022)



Tembok keliling Petilasan Gilanglipuro pada sisi utara, tampak peninggian yang dilakukan pada tembok keliling (Sumber: TACB Bantul 2022)

HASIL KAJIAN
PETILASAN GILANGLIPURO

I	IDENTITAS	
	Lokasi	: Petilasan Gilanglipuro
	Alamat	: Kauman
	Kalurahan	: Gilangharjo
	Kapanewon	: Pandak
	Kabupaten	: Bantul
	Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	: Timur laut : X: 423892 Y: 9124315 Tenggara : X: 423887 Y: 9124283 Barat daya : X: 423858 Y: 9124288 Barat laut : X: 423867 Y: 9124320
	Batas-batas	: Utara : Pekarangan warga
		: Selatan : Pekarangan warga
		: Barat : Pekarangan warga
		: Timur : Jalan kampung
II	DESKRIPSI	
	Uraian	: <p>Petilasan Gilanglipuro secara administratif terletak di Padukuhan Kauman, Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul. Petilasan Gilanglipuro merupakan lokasi tempat Danang Sutawijaya, yakni pendiri dinasti Mataram Islam, pernah bersemedi untuk memohon petunjuk dan keselamatan dari serangan Kerajaan Pajang. Semedi tersebut dilakukan di atas batu yang kemudian dikenal sebagai ‘watu gilang’.</p> <p>Area Petilasan Gilanglipuro mencakup sebidang tanah yang dikelilingi oleh tembok berplester, bangunan tempat Watu Gilang, serta bangunan baru tempat peziarah beristirahat. Gapura pintu masuk petilasan berada di sisi timur. Gapura berukuran 252 cm x 235 cm, serta tingginya 300 cm. Gapura ditutup dengan pintu berdaun dua yang terbuat dari kayu. Pintu berukuran 183 cm x 100 cm, sedangkan daun pintu berukuran 183 cm x 50 cm dengan ketebalan 3 cm. Gapura ditutup dengan atap kampung.</p> <p>Bangunan tempat Watu Gilang Petilasan Gilanglipuro Nomor Inventaris C.124 berada berdenah persegi empat dengan emper pada bagian depannya. Watu Gilang</p>

merupakan objek utama dalam Petilasan Gilanglipuro. Watu Gilang Petilasan Gilanglipuro terbuat dari batu andesit masif yang dipahat berbentuk persegi panjang dengan profil berbentuk takikan pada satu sisinya. Watu gilang ditempatkan di atas landasan yang terbuat dari plesteran semen berukuran 205 cm x 106 serta tingginya 44 cm. Landasan tersebut diberi selubung dari kain berwarna putih. Watu Gilang Petilasan Gilanglipuro juga diberi struktur penutup berupa kerodong kayu dan kelambu dari kain yang juga berwarna putih. Struktur kerodong tersebut berukuran 225 cm x 150 cm serta tingginya 163,5 cm. Tiang kerodong didirikan di atas umpak kecil berukuran 6,5 cm x 6 cm. Tiang kerodong kayu berukuran 6,5 cm x 3,5 cm.

Watu Gilang berada di dalam bilik bangunan berdenah persegi dengan emper pada bagian depannya. Bangunan menghadap arah timur. Bilik bangunan berukuran 4,5 m x 4,5 m dengan tinggi dinding 3,3 m; serta tinggi atapnya 3,91 m. Bilik memiliki kolom di keempat sisinya yang masing-masing berukuran 48 cm x 48 cm. Pada dinding timur bilik terdapat sebuah pintu yang terbuat dari kayu berdaun dua. Pintu berukuran 172 cm x 100 cm, sedangkan daun pintunya berukuran 171 cm x 50 cm, serta ketebalannya 2,5 cm.

Pada dinding utara dan selatan bilik masing-masing terdapat sebuah jendela dari kayu berdaun dua berukuran 104 cm x 81 cm, serta daun jendelanya berukuran 80 cm x 54 cm dengan ketebalan 2,5 cm. Ambang jendela berukuran 11 cm x 14 cm. Masing-masing jendela dilengkapi dengan kisi-kisi berukuran 3 cm x 3 cm sebanyak lima buah. Lantai bilik terbuat dari plesteran. Bilik tersebut telah ditinggikan 19 cm dari emper.

Emper berukuran 3,83 cm x 2 m. Ketinggian atap pada tritisan emper 2,24 m. Emper ditopang oleh dua buah pilar berukuran 42,5 cm x 42,5 cm. Pada sisi utara dan selatan emper terdapat dinding pembatas yang lebarnya 32 cm dengan ketinggian 65 cm. Lantai emper juga terbuat dari plesteran. Lantai emper ditinggikan 15 cm dari permukaan tanah.

Bangunan petilasan tempat Watu Gilang berada didirikan di atas sebidang tanah yang dikelilingi oleh

		tembok pada keempat sisinya. Tembok keliling petilasan pada sisi barat lebih tinggi dibandingkan tembok keliling pada sisi timur. Hal ini diperkirakan karena adanya peninggian tembok. Perubahan ini dapat diketahui pada tembok sisi utara petilasan yang menampakkan perbedaan tinggi tembok, yakni 2,2 m dengan tembok lama yang tingginya 1,6 m saja. Tembok tersebut tebalnya 33 cm.
	Luas	: Luas tanah: 691,6 m ²
	Kondisi Saat Ini	: Kondisi terawat
	Sejarah	<p>: Petilasan Gilanglipuro merupakan lokasi tempat Watu Gilang Petilasan Gilanglipuro berada. Watu Gilang digunakan oleh Danang Sutawijaya untuk bersemedi ketika memohon perlindungan dari serangan Kerajaan Pajang. Watu Gilang tersebut berada di belik yang terdapat di hutan Wanalipura.</p> <p>Disebutkan bahwa setelah Danang Sutawijaya berhasil menumpas pemberontakan Adipati Harya Penangsang, ia mengembara ke Hutan Wanalipura untuk bersemedi. Danang Sutawijaya menemukan sebuah belik/mata air dan batu 'gilang' yang digunakannya untuk bermunajat. Ketika sedang bersemedi, Danang Sutawijaya didatangi oleh Ki Juru Mertani dan Ki Ageng Pamanahan. Keduanya kemudian menyaksikan datangnya cahaya (wahyu) yang turun ke tubuh Danang Sutawijaya. Cahaya tersebut bersabda kepada Danang Sutawijaya:</p> <p><i>“Kau kelak akan menjadi raja dan akan disegani seantero Jawa lalu disempurnakan oleh cucumu (Sultan Agung) yang menjadikan masa kejayaan Kerajaan Mataram. Kemudian akan banyak bencana, gempa bumi, gunung meletus, dan timbul tenggelamnya Mataram akan menjadi tanda-tanda dari akhir zaman.”</i></p> <p>Setelah menyampaikan sabda tersebut, Ki Juru Mertani memperingatkan bahwa Kerajaan Pajang akan menyerang Mataram dengan dipimpin oleh Pangeran Benowo. Oleh karena itu Danang Sutawijaya perlu bermunajat dan memohon petunjuk kepada Allah SWT. Pada akhirnya Kerajaan Pajang gagal menyerang Mataram karena Pangeran Benowo menjadi korban letusan Gunung Merapi pada tahun 1491.</p>

		<p>Setelah munajat tersebut, Danang Sutawijaya mengambil nama Panembahan Senopati yang bermakna Senopati/Panglima Perang sekaligus sebagai Panembahan yang artinya Ulama. Panembahan Senopati berniat untuk mendirikan istana di Hutan Wanalipura akan tetapi tidak jadi karena wilayah sebelah barat dan timur Wanalipura merupakan daerah perdikan Ki Ageng Mangir Wanabaya dan Ki Ageng Wanadara. Istana kemudian didirikan di Kotagede.</p> <p>Pada tahun 1568 di tempat Watu Gilang dan belik di mana Danang Sutawijaya/Panembahan Senopati pernah bersemedi didirikan bangunan petilasan. Pembangunan petilasan ini diprakarsai oleh Susuhunan Pakubuwono II. Kemudian pada tahun 1746 belik ditimbun tanah lalu di atas tanah tersebut didirikan bangunan petilasan yang baru.</p> <p>Adapun watu gilang yang dipergunakan Danang Sutawijaya untuk bersemedi pernah tercatat dalam kegiatan Herinventarisasi di Kecamatan Srandakan dan Pandak Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta Tahun 1984. Watu Gilang memperoleh Nomor Inventaris C.124.</p>
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Petilasan Gilanglipuro di Padukuhan Kauman, Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul dimiliki Kesultanan Yogyakarta dan dikelola oleh Kraton Yogyakarta.
III	KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA	
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: <p>Pasal 9 Lokasi dapat ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya apabila:</p> <p>a. mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya; dan</p> <p>b. menyimpan informasi kegiatan manusia pada masa lalu.</p> <p>Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <p>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;</p>

		<ul style="list-style-type: none"> b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
	Pernyataan Penting	: Petilasan Gilanglipuro di Padukuhan Kauman, Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul merupakan lokasi Watu Gilang yang pernah digunakan oleh Danang Sutawijaya, yakni pendiri dinasti Mataram Islam, untuk bersemadi.
	Alasan	<p>: Pasal 9 Petilasan Gilanglipuro dapat ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya karena memenuhi syarat:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. mengandung Benda Cagar Budaya yakni Watu Gilang Petilasan Gilanglipuro Nomor Inventaris C.124; dan b. menyimpan informasi kegiatan manusia pada masa lalu, yakni sebagai lokasi Danang Sutawijaya (Panembahan Senopati) bersemadi. <p>Pasal 44</p> <p>Petilasan Gilanglipuro di Padukuhan Kauman, Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi Situs Cagar Budaya peringkat Kabupaten karena memenuhi syarat:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. sebagai Situs Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul karena berkaitan dengan aktivitas yang pernah dilakukan oleh tokoh pendiri dinasti Mataram Islam yakni Danang Sutawijaya (Panembahan Senopati) yang ada di Kabupaten Bantul; b. -; c. -; d. Petilasan Gilanglipuro jenisnya sedikit di Kabupaten Bantul; dan/ atau e. Petilasan Gilanglipuro jumlahnya terbatas di Kabupaten Bantul.
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Petilasan Gilanglipuro ditetapkan statusnya sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>	

REKOMENDASI PENETAPAN

**PETILASAN GILANGLIPURO DI PADUKUHAN KAUMAN, KALURAHAN
GILANGHARJO, KAPANEWON PANDAK, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana

Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.

Dra. Tri Hartini

Risman Supandi, M.Pd.

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat : Bantul

Hari, tanggal: Jumat, 11 November 2022

DAFTAR PUSTAKA

Olthof, W. L. 2007. *Babad Tanah Jawi*. Yogyakarta: Narasi.

Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta. 1984. *Laporan Inventarisasi di Kecamatan Srandakan dan Pandak Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta Tahun 1984*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan.

LAMPIRAN



Denah Petilasan Gilanglipuro (Sumber: Google earth, 2022)



Petilasan Gilanglipuro dilihat melalui Googlestreetview (Sumber: Google maps, 2022)